

BAB IV

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

Bab ini mendeskripsikan terkait satu pasien anak kelolaan asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien bronkopneumonia di RSUD Bangli. Proses keperawatan terdiri atas lima meliputi yang pertama pengkajian keperawatan, kedua diagnosis keperawatan, ketiga perencanaan keperawatan, keempat implementasi atau intervensi keperawatan dan yang terakhir ada evaluasi keperawatan, berikut lima proses keperawatan:

A. Pengkajian Keperawatan

Data pada pengkajian keperawatan ini diperoleh dengan wawancara langsung terhadap anak, keluarga, maupun rekaman medis yang dimiliki pasien dengan penyakit bronkopneumonia pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Jempiring RSUD Bangli dari tanggal 29 Agustus 2023 sampai dengan 1 September 2023. Ketika penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus, populasi penderita Bronkopneumonia di ruang Jempiring RSUD Bangli sebanyak 2 orang. Penentuan responden dalam proses kelolaan kasus kajian ini disesuaikan pada kriteria inklusi maupun eksklusi yang akhirnya memperoleh pasien dengan hasil disajikan pada tabel :

Tabel 2

Pengkajian Keperawatan Bersihan Jalan napas tidak efektif dengan intervensi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih pada Pasien Bronkopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli Tahun 2023

Pengkajian	Respon
Identitas klien	Pasien dengan inisial An. J berumur 7 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, beragama Hindu, dan pasien berasal dari Br. Dinas Serokadan Kaja, Kabupaten Bangli.
Pengkajian Riwayat Kesehatan	
Keluhan Utama	Anak mengeluh batuk berdahak disertai sesak
Diagnosa Medis	Bronkopneumonia
Riwayat Kesehatan Dahulu	Keluarga menyatakan bahwa pasien memiliki Riwayat sesak 3 bulan lalu dan pernah rawat inap sebelumnya selama 3 hari
Riwayat Kesehatan Sekarang	Pada tanggal 28 Agustus 2023, pukul 21.15 Wita anak mengeluh adanya sesak akibat batuk yang dirasakan sejak 2 hari lalu. Anak dibawa ke RSUD Bangli oleh keluarganya pada tanggal 28 Agustus 2023, pukul 22.07 WITA masuk IGD dengan keadaan sesak, kesadaran composmentis. Setelah itu, pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 01.30 Wita pasien dipindah rawat ke ruang Jempiring. Saat dirawat di ruang Jempiring RSUD Bangli klien mendapatkan terapi nasal kanul 3 liter per menit. Saat pengkajian tanggal 29 Agustus 2023 pukul 09.00 Wita, kesadaran pasien composmentis dengan skor 14 (E4M6V5). Aktivitas anak dibantu oleh keluarga, dan masih terpasang oksigen 3 liter per menit. Hasil pengkajian didapatkan pernafasan: 34x/menit, terdapat suara nafas ronkhi, anak tampak gelisah, mengatakan sulit untuk mengeluarkan dahak, dan sulit untuk bicara.
Riwayat Kesehatan Keluarga	Keluarga anak mengatakan bahwa tidak terdapat riwayat penyakit pada keluarga
Tindakan Prosedur Invasif	Anak dipasangkan infus intravena di tangan sebelah kiri
Keadaan Umum	Tingkat kesadaran pasien compos mentis, tanda vital Pernafasan : 34x/menit, SpO2: 98%
Terapi Dokter	- Ceftriaxone 2x500 mg (08, 18) - Dexamethasone 3 x ½ ampul (08,12,18) - Nebul Ventolin 1 respul + 3 cc Nacl 0.9% tiap 8 jam - IVFD D5 1/2 NS (16 tpm)

B. Masalah Keperawatan

Adapun analisis data dari pengkajian keperawatan asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan bronkopneumonia di ruang Jempiring RSUD Bangli sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Data Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak Bronkopneumonia Di Ruang Jempiring RSUD Bangli Tahun 2023

Data	Etiologi	Masalah Keperawatan
Data Subjektif : - Keluarga anak J mengatakan anaknya batuk berdahak disertai sesak (dyspnea) dan sulit bicara Data Objektif : - Batuk tidak efektif - Tidak mampu batuk - Sputum berlebih - Suara nafas ronkhi - Pasien tampak gelisah - Frekuensi napas berubah (34x/menit) - Pola napas berubah	Virus, bakteri, mikroplasma, protozoa ↓ Terhirup ↓ Proses peradangan ↓ eksudat % serous masuk alveoli ↓ Infeksi ↓ Produksi sputum meningkat ↓ Hipersekresi jalan napas ↓ Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif

C. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data pada pengkajian dan analisis data, maka diagnosis keperawatan yang dapat dirumuskan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas dibuktikan dengan keluarga anak j mengatakan anaknya batuk berdahak disertai sesak (dyspnea) dan sulit bicara, batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, suara nafas ronkhi,

pasien tampak gelisah, frekuensi napas berubah (34x/menit), pola napas berubah.

D. Rencana Keperawatan

Perencanaan keperawatan yang dilakukan pada pasien An. J berfokus pada diagnosis keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif sebagai berikut:

Tabel 4
Perencanaan Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Bronkopneumonia Di Ruang Jempiring RSUD Bangli Tahun 2023

Diagnosis Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan
Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas dibuktikan dengan Keluarga anak J mengatakan anaknya batuk berdahak disertai sesak (dyspnea), sulit bicara, batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, spuntum berlebih, suara nafas ronkhi, pasien tampak gelisah, frekuensi napas berubah (34x/menit), pola napas berubah.	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam maka diharapkan bersihan jalan nafas meningkat dengan kriteria hasil : 1. Batuk efektif meningkat (5) 2. Produksi sputum menurun (5) 3. Wheezing menurun (5) 4. Dispnea menurun (5) 5. Sulit bicara menurun (5) 6. Gelisan menurun (5) 7. Frekuensi napas membaik (5)	Intervensi Utama : Manajemen Jalan Napas (I.01011) Observasi 1. Monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas) 2. Monitor bunyi napas tambahan (mis. Gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering) 3. Monitor sputum (jumlah, warna, aroma) Terapeutik 4. Posisikan semifowler atau fowler 5. Berikan minum hangat 6. Berikan Oksigen Edukasi 7. Ajarkan teknik batuk efektif Kolaborasi 8. Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik Intervensi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih Edukasi 1. Jelaskan tujuan dan prosedur inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih 2. Ajarkan pasien dan keluarga untuk melakukan inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih

E. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah ditetapkan. Implementasi keperawatan pada An.J dilakukan pada tanggal 29 Agustus – 01 September 2023 di Ruang Jempiring RSUD Bangli. Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan pada An.. J untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas pada An.J yaitu memonitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), memonitor bunyi napas tambahan (mis. Gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering), memonitor sputum (jumlah, warna, aroma), memposisikan semifowler atau fowler, memberikan minum hangat, memberikan oksigen, mengajarkan teknik batuk efektif, mengkolaborasikan pemberian bronkodilator, ekspetoran, mukolitik, memonitor efek terapeutik obat, menjelaskan tujuan dan prosedur inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih, mengajarkan pasien dan keluarga untuk melakukan inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih, implementasi selengkapnya terlampir.

F. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan pada An.J sesuai dengan rencana keperawatan selama tiga hari, adapun evaluasi sumatif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Evaluasi Asuhan Keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif Pada Anak Bronkopneumonia Di Ruang Jempiring RSUD Bangli Tahun 2023

Hari,Tanggal, Jam	Catatan Perkembangan (SOAP)
Jumat, 01 September 2023 10.00 Wita	Subjektif : AnakJ mengatakan batuk berkurang dan tidak sesak lagi. Objektif : 1. Anak sudah mampu batuk efektif 2. Produksi sputum menurun 3. Suara ronkhi tidak ada 4. Tidak merasakan sesak 5. Tidak sulit bicara 6. Tidak gelisah 7. Frekuensi napas membaik (26x/menit) <i>Assessment :</i> Masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi <i>Planning :</i> - Pertahankan kondisi pasien - KIE keluarga untuk melakukan inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih jika merasa batuk berdahak - Perencanaan pemulangan pasien